

Menelaah kondisi kesejahteraan masyarakat desa Arjosari melalui pendekatan observatif dalam kegiatan kuliah kerja mahasiswa

Muhammad Baihaqi Rahmat Wildani¹, Anis Azkiyah Zulfa², Kirana Ramadani³, Shely Sindi Nirmala⁴, Putri Ayu Pratiwi⁵, Nahdhiyah Tazkiyatul Wafiroh⁶, Dwi Andina Putri⁷, Nur Humairoh⁸, Muhammad Amiruddin⁹

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

^{2,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁷Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁸Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁹Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: mbaihaqirwildani@gmail.com

Kata Kunci:

Kesejahteraan masyarakat, pembangunan desa, observasi lapangan, KKM, desa Arjosari

Keywords:

Community welfare, rural development, field observation, community service program, Arjosari village

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan desa karena mencerminkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari melalui pendekatan observatif yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain observasi lapangan. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, interaksi dengan masyarakat, serta pencatatan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan desa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran faktual dan kontekstual mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari berada pada kategori yang beragam, ditandai

oleh perbedaan akses terhadap layanan pendidikan, fasilitas kesehatan, tingkat ekonomi rumah tangga, serta kualitas lingkungan permukiman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembangunan desa masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses dan kualitas layanan dasar. Penelitian ini memberikan informasi awal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan serta program pembangunan desa yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

Community welfare serves as a fundamental indicator of successful rural development, reflecting the quality of social, economic, educational, and environmental conditions within a society. This study aims to examine the welfare conditions of the residents of Arjosari Village through an observational approach implemented as part of a Community Service Program (Kuliah Kerja Mahasiswa/KKM). Employing a qualitative research design, data were collected through direct field observations, community engagement, and systematic documentation of socio-economic and environmental conditions. The collected data were analyzed descriptively to provide a factual and contextual understanding of community welfare. The findings reveal that the welfare status of Arjosari Village residents varies considerably, as evidenced by disparities in access to educational services, healthcare facilities, household



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

economic conditions, and the quality of the residential environment. These findings indicate that rural development efforts continue to face challenges in ensuring equitable access to and quality of essential public services. This study offers valuable baseline information that can serve as an evaluative resource and a policy reference for designing more inclusive, sustainable, and community-centered rural development programs aimed at enhancing public welfare.

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan desa karena mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara berkelanjutan (Amin, 2022). Kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi, kesempatan kerja, dan dukungan kelembagaan sosial yang ada di tingkat lokal (Pradanimas, 2024).

Pembangunan desa yang berorientasi pada kesejahteraan selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Implementasi SDGs Desa menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan berbasis potensi lokal (Sosialisasi SDGs Desa, 2023).

Desa Arjosari memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam, terutama dalam hal mata pencaharian dan tingkat pendapatan masyarakat. Variasi tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga diperlukan kajian yang mampu menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat secara faktual melalui pengamatan langsung di lapangan (Setyaningsih & Asnawi, 2021).

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu substansi dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan. Pendekatan observatif dalam kegiatan KKM memungkinkan diperolehnya data yang bersifat aktual, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi riil masyarakat setempat.

Pendekatan observatif dipandang relevan untuk menelaah kondisi kesejahteraan masyarakat karena mampu menangkap fenomena sosial secara langsung melalui pengamatan dan interaksi dengan masyarakat. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat desa, khususnya dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang kiranya dapat membantu pemerintah mengakselerasi program pembangunan dan meningkatkan efisiensi secara berkelanjutan (Amiruddin, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penelaahan kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari melalui pendekatan observatif dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual

mengenai kesejahteraan masyarakat desa serta menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa yang lebih tepat sasaran.

Pendekatan Observatif dalam Kajian Kesejahteraan

Pendekatan observatif digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa. Melalui pengamatan lapangan, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi kesejahteraan masyarakat berdasarkan realitas yang terjadi, termasuk pola kehidupan, aktivitas ekonomi, serta interaksi sosial warga desa (Setyaningsih & Asnawi, 2021).

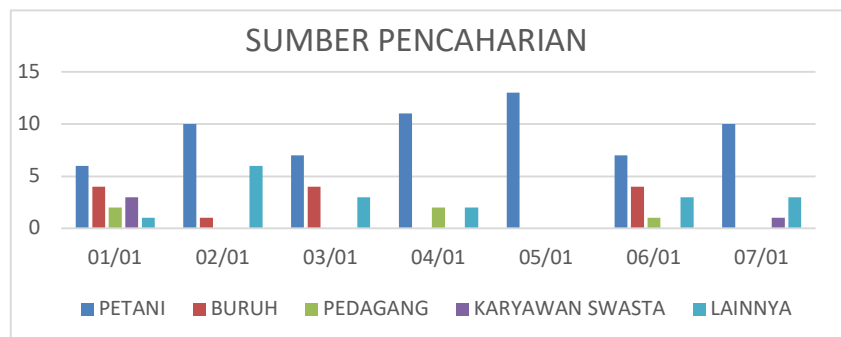
Dalam konteks penelitian kesejahteraan masyarakat, observasi menjadi penting untuk menangkap realitas sosial yang tidak selalu dapat diungkap melalui data kuantitatif semata. Pendekatan ini relevan dalam kajian kesejahteraan masyarakat karena mampu menangkap aspek-aspek kesejahteraan yang bersifat kontekstual dan tidak selalu tercermin dalam data statistik formal. Penelitian tentang kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa faktor sosial dan ekonomi saling berkaitan dalam membentuk tingkat kesejahteraan suatu komunitas (Pradanimas et al., 2024).

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memberikan ruang yang relevan untuk penerapan pendekatan observatif karena mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat desa dalam jangka waktu tertentu. Keterlibatan tersebut memungkinkan proses pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dan mendalam, sehingga mahasiswa dapat memahami kondisi sosial masyarakat secara lebih utuh. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan observatif dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dinilai tepat untuk menelaah kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari secara sistematis dan kontekstual.

Pembahasan

Gambaran Kesejahteraan Masyarakat Desa Arjosari

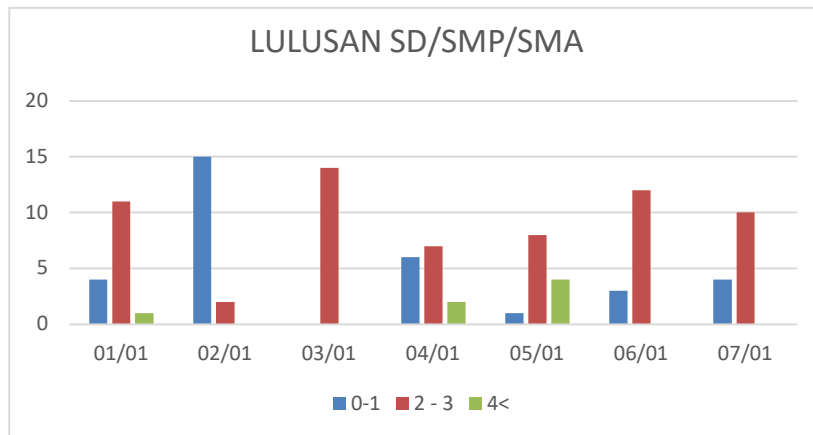
Kesejahteraan masyarakat desa merupakan kondisi multidimensional yang dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan, akses terhadap layanan dasar, serta kekuatan modal sosial dalam komunitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh keberadaan jaringan sosial dan dukungan kelembagaan yang berfungsi sebagai penyangga sosial ekonomi masyarakat (Nuraini, 2025).



Gambar 1. Diagram mata pencaharian

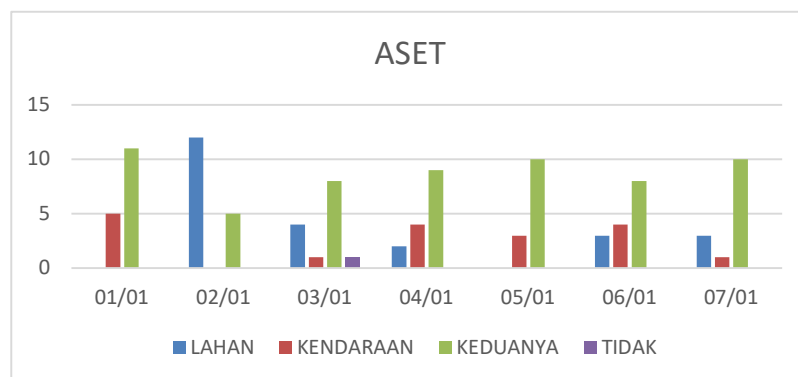
Implikasi konsep diatas adalah bahwa kesejahteraan bukan semata soal pendapatan, tetapi juga seberapa jauh masyarakat memperoleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan jaringan sosial yang kuat (Asrofik et al.,2024). Dalam kajian pembangunan desa, pendekatan ini penting karena memberikan gambaran kesejahteraan yang lebih luas daripada sekadar ukuran ekonomi formal.

Observasi lapangan yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Arjosari menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat desa ini bersifat heterogen. Berdasarkan data sensus yang dikumpulkan oleh tim KKM, mayoritas rumah tangga di Desa Arjosari tergolong mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama, diikuti oleh pekerjaan informal dan usaha mikro. Ketergantungan ini berdampak pada pola pendapatan yang cenderung fluktuatif dan bersifat musiman, sebagaimana terlihat dari variasi pendapatan rumah tangga yang mayoritas berada dalam rentang Rp1.000.000–Rp2.500.000 per bulan. Pola ini mencerminkan keterbatasan stabilitas ekonomi yang berimplikasi langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Diagram tingkat Pendidikan

Selain itu, data menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar rumah tangga telah memiliki kepemilikan aset dasar seperti rumah dan lahan, terdapat perbedaan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan sosial lainnya, terutama dalam hal akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.



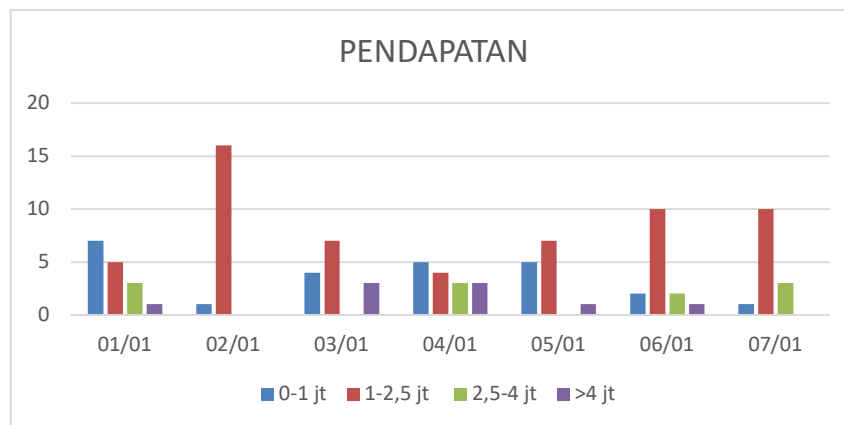
Gambar 3. Diagram kepemilikan aset

Tingkat pendidikan mayoritas responden berada pada strata pendidikan dasar hingga menengah, dengan persentase lulusan pendidikan tinggi yang relatif kecil. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan akses terhadap peluang kerja formal yang memberikan penghasilan lebih stabil, sehingga memperkuat kecenderungan ketergantungan pada sektor informal. Akses terhadap layanan kesehatan juga menunjukkan keterbatasan. Meskipun warga umumnya memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti Posyandu dan Puskesmas, masih terdapat warga yang belum memiliki jaminan kesehatan melalui program asuransi sosial seperti BPJS.

Dari sisi sosial, hubungan antarwarga yang kuat dan praktik gotong royong berperan penting dalam menopang kesejahteraan masyarakat. Modal sosial tersebut membantu masyarakat menghadapi keterbatasan ekonomi dan menjadi salah satu faktor pendukung kesejahteraan di tingkat desa (Nuraini, 2025).

Secara keseluruhan, gambaran kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak dapat diukur secara tunggal dari pendapatan ekonomi saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor ekonomi, sosial, dan akses terhadap fasilitas dasar yang tersedia. Pelaksanaan observasi langsung dalam kegiatan KKM memberikan pemahaman empiris yang lebih utuh terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat desa yang tidak dapat ditangkap sepenuhnya melalui data administratif semata. Observasi tersebut juga menguatkan argumentasi bahwa pendekatan yang melibatkan pengalaman dan pengamatan langsung sangat penting dalam kajian kesejahteraan masyarakat desa.

Pola Mata Pencaharian dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan

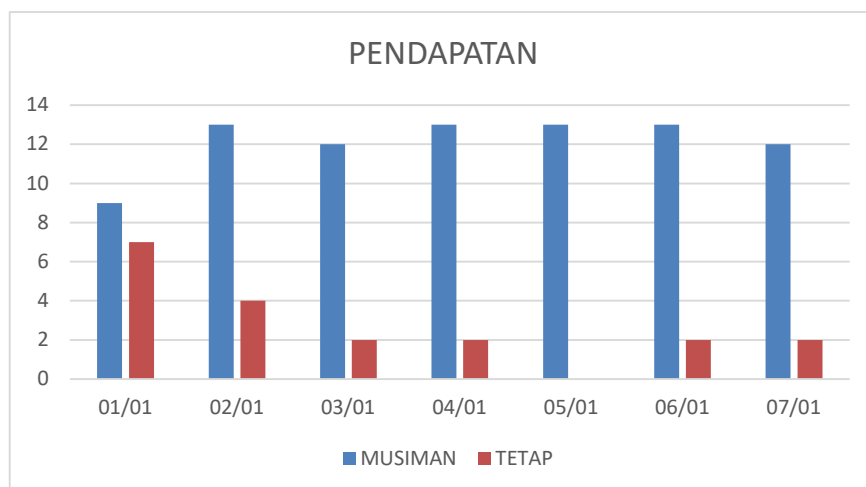


Gambar 4. Diagram nominal pendapatan

Pola mata pencaharian merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Struktur mata pencaharian yang masih didominasi oleh sektor primer cenderung menghasilkan pendapatan yang tidak stabil dan bergantung pada kondisi eksternal seperti musim dan harga pasar (Pradanimas et al., 2024). Di sisi lain, ketergantungan pada sektor primer seperti pertanian sering dikaitkan dengan pendapatan musiman dan risiko ketidakstabilan ekonomi.

Temuan dalam observasi lapangan di Desa Arjosari menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dan

pekerjaan informal. Pola ini sejalan dengan karakter ekonomi pedesaan di banyak wilayah Indonesia, di mana mata pencaharian utama masih dominan di sektor pertanian dengan pendapatan yang bergantung pada musim panen. Kondisi ini berimplikasi pada ketidakpastian pendapatan rumah tangga, yang pada periode tertentu dapat mengalami fluktuasi signifikan dan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka secara konsisten.



Gambar 5. Diagram pendapatan

Ketergantungan yang tinggi pada mata pencaharian yang pendapatannya tidak tetap berimplikasi pada kerentanan sosial ekonomi masyarakat. Menurut studi oleh Ellis, diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi penting bagi rumah tangga di pedesaan untuk meningkatkan stabilitas pendapatan dan mengurangi risiko kemiskinan. Dalam konteks Desa Arjosari, rumah tangga yang memiliki sumber pendapatan tambahan seperti usaha kecil, perdagangan, atau pekerjaan non-pertanian cenderung menunjukkan indikator kesejahteraan yang lebih stabil bila dibandingkan dengan rumah tangga yang hanya mengandalkan pertanian semata.

Lebih lanjut, keterbatasan akses terhadap peluang kerja yang lebih formal atau mapan dapat memperkuat ketergantungan pada sektor informal dan pertanian, yang secara struktural kurang mampu menjamin pendapatan tetap. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa minimnya kesempatan kerja formal di wilayah pedesaan menjadi faktor yang memperlemah kapasitas ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang. Dengan demikian, pola mata pencaharian yang masih didominasi sektor primer di Desa Arjosari bukan hanya mencerminkan karakter ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap ketidakpastian kesejahteraan masyarakat desa.

Akses Masyarakat terhadap Kebutuhan Dasar

Akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Kebutuhan dasar tersebut mencakup pendidikan, kesehatan, serta lingkungan permukiman yang layak. Kebutuhan dasar menjadi bagian penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa, fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Arjosari pada dasarnya telah tersedia. Namun, tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan masyarakat. Sebagian masyarakat masih menghadapi kendala dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan akibat faktor jarak, kondisi ekonomi, serta keterbatasan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belum tentu diikuti oleh pemerataan akses bagi seluruh warga.

Pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan permukiman yang layak merupakan bagian integral dari pencapaian kesejahteraan masyarakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Program SDGs Desa menekankan pentingnya pemerataan akses terhadap kebutuhan dasar sebagai fondasi peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Sosialisasi SDGs Desa, 2023).

Aspek lingkungan permukiman juga menjadi bagian dari kebutuhan dasar yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang bersih dan sehat mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang produktif dan berkualitas (Griana et al., 2025). Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa wilayah permukiman di Desa Arjosari yang memerlukan perhatian, khususnya terkait sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Selain itu, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi bagian penting dari SDGs Tujuan 8. Keterlibatan pemuda desa dalam kegiatan ekonomi produktif dapat meningkatkan kesempatan kerja dan memperkuat kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (SDGs Tujuan 8, 2023).

Kontribusi Kegiatan KKM dalam Pendataan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa berperan strategis dalam mendukung pendataan kesejahteraan masyarakat desa melalui pendekatan observatif. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat memungkinkan pengumpulan data sosial ekonomi yang lebih aktual dan kontekstual, sehingga memberikan gambaran kesejahteraan yang lebih realistis (Setyaningsih & Asnawi, 2021).

Selama pelaksanaan KKM di Desa Arjosari, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap aktivitas masyarakat, kondisi lingkungan, serta pola kehidupan sosial dan ekonomi warga. Interaksi langsung dengan masyarakat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan kesejahteraan yang dihadapi warga. Data yang diperoleh melalui observasi ini bersifat kontekstual dan mencerminkan kondisi nyata masyarakat desa.

Selain sebagai sarana pendataan, kegiatan KKM juga berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas ekonomi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa berkelanjutan (Firmansyah & Yuliana, 2022).

Data hasil pendataan kesejahteraan masyarakat yang diperoleh melalui kegiatan KKM dapat dimanfaatkan sebagai bahan awal dalam perencanaan dan evaluasi program pembangunan desa. Informasi yang bersifat faktual dan berbasis lapangan ini

diharapkan dapat membantu pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang program yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan pendataan yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari menunjukkan karakter yang beragam dan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang saling berkaitan. Pola mata pencaharian masyarakat yang masih didominasi oleh sektor pertanian dan pekerjaan informal menyebabkan pendapatan rumah tangga cenderung tidak stabil dan bergantung pada musim maupun kondisi ekonomi tertentu. Ketergantungan tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan.

Selain faktor ekonomi, kesejahteraan masyarakat Desa Arjosari juga dipengaruhi oleh akses terhadap kebutuhan dasar dan kekuatan modal sosial yang terbangun di dalam komunitas. Hubungan sosial yang relatif kuat serta praktik gotong royong berperan sebagai penopang kesejahteraan, terutama bagi rumah tangga yang berada dalam kondisi ekonomi rentan. Pendekatan observatif yang digunakan dalam kegiatan KKM terbukti mampu memberikan gambaran kesejahteraan masyarakat yang lebih komprehensif, karena tidak hanya mengandalkan data administratif, tetapi juga menangkap realitas sosial dan ekonomi masyarakat secara langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah desa untuk mendorong diversifikasi mata pencaharian masyarakat melalui pengembangan usaha nonpertanian dan peningkatan keterampilan kerja, sehingga ketergantungan terhadap sektor pertanian musiman dapat dikurangi. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan program pemberdayaan dan peluang ekonomi lokal guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan rumah tangga. Sementara itu, kegiatan KKM dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai sarana pendataan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan riil desa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar analisis kesejahteraan masyarakat desa dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terukur.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–7. <https://repository.uin-malang.ac.id/10219/>
- Amin, S. (2022). Pendampingan Program Pengabdian KKM Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. 05(04), 474–486. <https://repository.uin-malang.ac.id/11833>
- Amiruddin, M. (2012) Akselerasi Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia ke Arah

- International Research-University. At-Tahtdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah, 1 (1). pp. 23-41. <https://repository.uin-malang.ac.id/19841/>
- Asrofik, A., Rahmawati, I., & Rozak, A. K., Amiruddin, M. (2024). Kebudayaan Kesehatan Islam: Tinjauan Sejarah dan Relevansinya dalam Kesehatan Masyarakat Kontemporer. *Ameena Journal*, 2 (3). pp. 280-297. <https://repository.uin-malang.ac.id/23002/>
- Pradanimas, A., Lifia, L., Yuliana, I. (2024). Kesejahteraan masyarakat diukur melalui pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3378–3391. <https://repository.uin-malang.ac.id/23800/>
- Firmansyah, M. S., & Yuliana, I. (2022). Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat pada LAZ El Zawa. *Al Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1423–1433. <https://repository.uin-malang.ac.id/10431/>
- Griana, T. P., Kinasih, L. S., Amiruddin, M., Rofiuddin, M. S., & Anggita, D. C. (2025). Laporan Uin Mengabdikan Qaryah Thayyibah Tahun 2025: Pesantren Sehat dan Mandiri: Pelatihan Kader Kesehatan Menuju Sistem Kesehatan Internal Pondok Pesantren Al - Hidayah (Vol. 1, Issue 1).
- Ismowati, M., Abbas, S., & Pratama, A. P. (2022). Sosialisasi peran pemuda dalam SDGs tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2315–2322.
- Darmawan, M. I., & Solekah, N. A. (2024). Optimalisasi penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1196–1204.
- Setyaningsih, N. D., & Asnawi, N. (2021). Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui koperasi syariah: Pendekatan participatory action research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124–143.
- Ulfah, S. M., Ferdian, M., Sahay, A., & Gaffar, U. H. (2024). Sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa di Desa Ujung Pandaran, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan PKM*, 11(1), 79–83.